

## Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Pada Siswa Kelas III SDN 02 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Tahun Pelajaran 2017/2018

Lizarni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDN 02 Timpeh

[l^lizarni677@gmail.com](mailto:lizarni677@gmail.com)

### Abstract

*Education is a vehicle to improve and develop the quality of human resources. The selection of teaching methods that are appropriate to the objectives of the curriculum and the potential of students is a basic ability and skill that must be possessed by a teacher. Researchers aim to measure student learning outcomes through PKN learning by using the Multi -Representation Discourse Method (DMR) is a great method to generate many creative ideas that students will not be able to pour just by sitting with a stationery and a sheet of paper. This research is a class action research of qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research are 16 students of class IV SD Negeri 05 Sitiung. The research was conducted in the academic year 2020/2021. The time required for research for 3 months, starting from September-November 2020. Research implementation activities with 2 cycles of action, namely cycle 1 and siklus 2. In each cycle there are activities of planning, implementation, observation and reflection. The results of the study obtained data that the learning outcomes of students (cognitive, affective, and psychomotor) in cycle I has only reached 56% completion with an average value of 64 students while in this cycle II has reached 87.5% completion with an average value of students 84. The conclusion of this activity can be said that the learning results of students of class VI SD Negeri 05 Sitiung Sitiung District in learning PKN using Multi -Representation Discourse Method (DMR) showed a significant improvement. In cycle I the average value obtained by new students reached 60% completion with an average value of 69, while in cycle II showed a fairly high increase with an average value of 82 students with completion reached 86%.*

Keywords: *Multi-Representation Discourse Method (DMR), Learning Outcomes*

### Abstrak

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Peneliti bertujuan mengukur hasil belajar siswa melalui pembelajaran PKN dengan menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) adalah metode yang bagus untuk menghasilkan banyak ide kreatif yang tidak akan mampu siswa tuangkan hanya dengan duduk dengan sebuah alat tulis dan selembar kertas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Sitiung sebanyak 16 orang. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, dimulai dari bulan September-November tahun 2020. Kegiatan pelaksanaan penelitian dengan tindakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus 2. Dalam setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh data bahwa hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 56% dengan nilai rata-rata siswa 64 sedangkan pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 87,5% dengan nilai rata-rata siswa 84. Kesimpulan kegiatan ini dapat disebutkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung dalam pembelajaran PKN menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata 69, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 82 dengan ketuntasan mencapai 86%.

Kata Kunci: Metode Diskursus Multi-Representasi (DMR), Hasil belajar

## 1. Pendahuluan

### Latar Belakang

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan SD yang terdapat dalam PP No. 28 pasal 3 yaitu Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar agar dapat mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu bidang studi yang dipelajari pada jenjang pendidikan SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia. Depdiknas (2006: 271) menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PKn, salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan suatu metode mengajar yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. Lebih lanjut Moedjiono (1993:7) menjelaskan bahwa pemilihan metode mengajar ini disebabkan karena tujuan yang berbeda pada setiap materi pembelajaran, perbedaan latar belakang individu anak, perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, serta perbedaan fasilitas yang ada baik kualitas maupun kuantitasnya.

Pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran tersebut sehingga dapat memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil pembelajaran siswa. Menurut Suryosubroto (2002:6) mengemukakan bahwa guru yang asal mengajar dengan target selesainya jatah kurikulum dan tidak akan menghiraukan keanekaragaman siswa dan hanya mementingkan mengajar akan memberikan

kesulitan bagi siswa dan menyebabkan pendangkalan pemahaman siswa tentang konsep dan hubungan yang mendasar bagi mata pelajaran yang telah mereka pelajari.

Guru seharusnya tidak hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam proses belajar. Walaupun demikian, dari fakta dilapangan memperlihatkan dalam penyampaian materi PKn masih kurang *applicable* sehingga kurang mampu mendorong pola pikir siswa dalam hal yang berkaitan dengan materi dan problematikanya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa kurang mampu merespon berbagai masalah yang terjadi dilingkungan mereka. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran PKn melalui salah satu cara yaitu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga hasil belajar PKn dapat tercapai optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung, terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung keadaan siswa cenderung pasif dan tidak berani untuk bertanya, serta siswa kurang terlatih untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka baik dalam lisan maupun tulisan. Ide atau gagasan yang mereka miliki cenderung hanya terpendam di hati karena mereka tidak dapat mengungkapkan apa yang mereka miliki dan pikirkan. Kompleksnya materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran PKn, membuat siswa menjadi jenuh atau bosan, sehingga dalam pembelajaran sering timbul kekacauan atau keributan di dalam kelas. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal sehingga hasil belajar siswa pun kurang optimal.

Sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yang semakin pesat,

disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan ketrampilan dan kualitas intelektual didalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu tampil disetiap kesempatan baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator, fasilitator maupun sebagai dinamisator dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang berkompeten. Oleh karena itu, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, penulis mencoba memberi solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung melalui penggunaan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR).

Roestiyah (2008:73-74) menyatakan bahwa Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) merupakan suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) merupakan perpaduan dari metode tanya jawab dan diskusi. Metode ini sesuai sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat yang dikemukakan oleh seluruh anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. Penggunaan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) dapat meningkatkan pemikiran kolektif kelompok dengan melibatkan satu sama lain, mendengarkan dan membangun ide-ide lain. Tidak adanya penghakiman sebelum sesi evaluasi akan membantu meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa dalam menyampaikan idenya, sehingga memungkinkan untuk setiap siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk memberikan solusi mengatasi permasalahan pembelajaran PKn melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Metode Diskursus Multi-Representasi (DMR) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021”

### **Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn menggunakan menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung. Secara

husus rincian tujuan penelitian ini adalah: (1) Bentuk perencanaan pembelajaran PKn menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) di kelas IV SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung; (2) Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) di kelas IV SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung dan (3) Hasil pembelajaran PKn menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) di kelas IV SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2007:10) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Sedangkan menurut Sudjana (2009:14) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

#### **Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

PKn merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat SD sampai tingkat perguruan tinggi. Pelajaran PKn memiliki dua unsur yakni Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila mengarah pada permasalahan moral sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan lebih ditekankan pada pendidikan hak dan kewajiban warga negara. Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Senada dengan Aziz (2000:1.6) bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Sedangkan Soemantri (Aziz, 2000:14) menyatakan bahwa PKn

merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu dan mampu berbuat baik atau secara umum mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan agar menjadi warga Negara yang baik yaitu mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dan negara. Menurut Depdiknas (2006: 43), mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PKn adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran PKn di SD mempunyai pokok-pokok bahasan yang wajib dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran. Pokok-pokok bahasan ini nantinya akan tergambar aspek-aspek dari pelajaran PKn. Depdiknas (2006: 271) menyatakan, ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek yaitu: 1) Persatuan dan

kesatuan bangsa. 2) Norma, hukum dan peraturan. 3) Hak asasi manusia. 4) Kebutuhan warga negara 5) Konstitusi negara. 6) Kekuasaan dan politik. 7) Pancasila. 8) Globalisasi.

Sedangkan menurut Aziz (2002:15) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn adalah pemahaman dan pengalaman serta konsep, nilai, moral, norma Pancasila, hak dan kewajiban warganegara untuk kepentingan kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan SD. Jadi ruang lingkup dari PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, kebutuhan warganegara, konstitusi Negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi.

### **Hakekat Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, dan dianggap suatu cara yang efisien digunakan guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, seperti yang telah diungkapkan Wina (2006:149) guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efisien dan efektif mengenai tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau biasanya disebut metode pengajaran, dengan demikian tujuan yang dirumuskan di dalam kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

Menurut Nana Sudjana (2004:79) metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan guru untuk menyampaikan suatu materi pelajaran pada siswa

### **Metode Diskursus Multi Representasi (DMR)**

Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) pertama kali diperkenalkan oleh Alex Osborne pada tahun 1930-an. Roestiyah (2008:73-74) menyatakan bahwa Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara

untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) merupakan salah cara yang bagus untuk memunculkan banyak ide. Metode ini merupakan perpaduan dari metode tanya jawab dan diskusi sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat yang dikemukakan oleh seluruh anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. Pendapat dari setiap siswa mungkin berbeda-beda tapi tidak ada kritik sebelum sesi evaluasi.

Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) adalah metode yang bagus untuk menghasilkan banyak ide kreatif yang tidak akan mampu siswa tuangkan hanya dengan duduk dengan sebuah alat tulis dan selembar kertas. Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) ditujukan untuk meningkatkan pemikiran kolektif kelompok, dengan melibatkan satu sama lain, mendengarkan dan membangun ide-ide lain. Tidak adanya penghakiman sebelum sesi evaluasi akan membantu meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa dalam menyampaikan idenya, sehingga memungkinkan untuk setiap siswa lebih aktif dan berpartisipasi. Suasana yang menyenangkan akan muncul ketika sesi curah pendapat berlangsung.

Demi tercapainya hasil terbaik dalam sesi berbagi ide/curah pendapat, menurut Alex Osborne dalam Roestiyah (2008:75) ada beberapa peraturan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Fokus pada kuantitas. Asumsi yang berlaku disini adalah semakin banyak ide, semakin besar pula kemungkinan ide yang menjadi solusi masalah.
- 2) Penundaan kritik. Dalam Metode Diskursus Multi Representasi (DMR), kritikan atas ide yang muncul akan ditunda. Penilaian dilakukan di akhir sesi, hal ini untuk membuat para siswa merasa bebas untuk memunculkan berbagai macam ide. Hal ini pun dilakukan agar guru dapat melihat cara berpikir siswa berdasarkan ide-ide yang dilontarkan, dengan begitu guru dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan pemikiran siswa tersebut.
- 3) Sambutan terhadap ide yang tidak biasa. Ide yang tidak biasa muncul disambut dengan baik. Bisa jadi, ide yang tidak biasa ini merupakan solusi masalah yang akan memberikan perspektif yang bagus untuk kedepannya.
- 4) Kombinasi dan perbaikan ide. Ide-ide yang bagus dapat dikombinasikan menjadi satu ide yang lebih baik dan ide-ide yang masih kurang

tepat dapat diperbaiki lagi sehingga menjadi ide yang relevan dengan masalah yang diberikan.

Setiap metode yang sudah ada selama ini memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR). Menurut Roestiyah (2008:87) Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) memiliki banyak keunggulan, seperti: (1) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat; (2) Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis; (3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru; (4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran; (5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru; (6) Terjadi persaingan yang sehat; (7) Anak merasa bebas dan gembira dan (8) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Menurut Roestiyah (2008: 89) Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diatasi ialah: (1) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik, sehingga anak yang kurang, selalu ketinggalan; (2) Guru hanya menampung pendapat tidak merumuskan kesimpulan; (3) Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul atau salah; (4) Tidak menjamin hasil pemecahan masalah dan (5) Masalah bisa berkembang kearah yang tidak diharapkan.

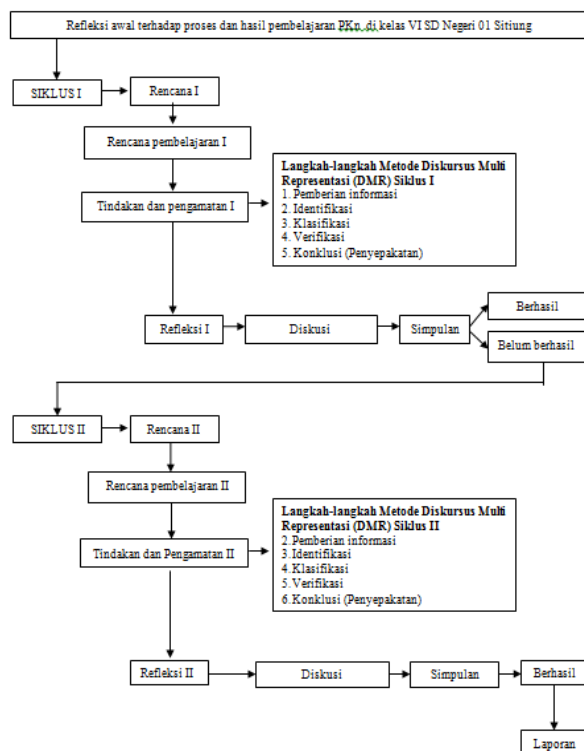
## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan cara pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung yang berjumlah 16 orang siswa.

Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut adalah berdasarkan pengamatan penulis terhadap rendahnya hasil belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn. Rendahnya hasil belajar di kelas ini mengindikasikan lemahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PKn, sehingga diperlukan tindakan perbaikan proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, dimulai dari bulan September sampai dengan bulan November tahun 2020. Kegiatan pelaksanaan penelitian dengan

tindakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Dalam setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar Pkn Menggunakan Metode Diskursus Multi-Representasi (DMR) siswa kelas IV di SD 05 Sitiung yang dilakukan dengan 2 tahapan siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua dan disetiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	HASIL PENILAIAN			Nilai Akhir	KETUNTASAN	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor		T	B
1.	Nayla Rahmatul	80	80	85	81	√	-
2.	Siska Oktaviani	80	80	80	80	√	-
3.	Indra Setiawan	65	65	70	66	-	√
4.	Syahrul Ramadhan	80	90	70	80	√	-
5.	Baraq Azam	60	60	80	66	-	√
6.	Faizah Najmi	60	60	60	60	-	√
7.	Jefri Vebri Marsel	80	80	80	80	√	-
8.	Khaliqatul Zahrah	80	60	60	66	-	√
9.	Muhammad Dafa	80	80	80	80	√	-
10.	Muhammad Ikhwan	70	70	85	75	√	-
11.	Muhammad Afif	80	60	60	66	-	√
12.	Tisa Oktalia	80	90	70	80	√	-
13.	Marcel	65	65	80	78	√	-
14.	Fino	75	80	60	70	-	√
15.	Mukholifa	80	90	70	80	√	-
16.	Nasyfa Putri	60	60	60	60	-	√

1.	Nayla Rahmatul	80	80	85	81	√	-
2.	Siska Oktaviani	80	80	80	80	√	-
3.	Indra Setiawan	65	65	70	66	-	√
4.	Syahrul Ramadhan	80	90	70	80	√	-
5.	Baraq Azam	60	60	80	66	-	√
6.	Faizah Najmi	60	60	60	60	-	√
7.	Jefri Vebri Marsel	80	80	80	80	√	-
8.	Khaliqatul Zahrah	80	60	60	66	-	√
9.	Muhammad Dafa	80	80	80	80	√	-
10.	Muhammad Ikhwan	70	70	85	75	√	-
11.	Muhammad Afif	80	60	60	66	-	√
12.	Tisa Oktalia	80	90	70	80	√	-
13.	Marcel	65	65	80	78	√	-
14.	Fino	75	80	60	70	-	√
15.	Mukholifa	80	90	70	80	√	-
16.	Nasyfa Putri	60	60	60	60	-	√

Asyurra							
<b>JUMLAH</b>				<b>1025</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	
<b>RATA-RATA</b>				<b>64</b>			
<b>% KETUNTASAN</b>					<b>56%</b>	<b>44%</b>	

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 56% dengan nilai rata-rata siswa 64.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	NAMA SISWA	HASIL PENILAIAN			NILAI AKHIR	KETUNTASAN	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor		T	BT
1.	Nayla Rahmatul	100	80	80	86	√	-
2.	Siska Oktaviani	100	80	80	86	√	-
3.	Indra Setiawan	60	80	80	73	-	√
4.	Syahrul Ramadhan	90	80	80	83	√	-
5.	Baraq Azam	90	80	80	83	√	-
6.	Faizah Najmi	90	70	70	76	√	-
7.	Jefri Vebrio Marsel	80	75	75	76	√	-

8.	Khali fatul Zahrah	60	80	80	73	-	√
9.	Muhammad Dafa	100	80	80	86	√	-
10.	Muhammad Ikhwan	100	80	70	83	√	-
11.	Muhammad Afif	90	80	80	83	√	-
12.	Tisa Oktalia	80	85	85	83	√	-
13.	Marcel	100	80	80	86	√	-
14.	Fino	80	75	75	76	√	-
15.	Mukholifa	80	80	80	80	√	-
16.	Nasyfa Putri Asyurra	80	80	80	80	√	-
<b>JUMLAH</b>					<b>1345</b>	<b>14</b>	<b>2</b>
<b>RATA-RATA</b>					<b>84</b>		
<b>KETUNTASAN</b>						<b>87,5%</b>	<b>12,5%</b>

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 87,5% dengan nilai rata-rata siswa 84.

### Pembahasan Kegiatan Siklus I

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR): Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2007:262) bahwa RPP merupakan

persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar (outline) tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan. Jadi, RPP harus dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sistematis. RPP yang dirancang merupakan gambaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui RPP yang dirancang dapat diketahui kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh siswa. Selain itu, dengan adanya RPP pembelajaran yang akan dilaksanakan tersusun secara sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Secara umum langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah memilih standar kompetensi (SK), menentukan kompetensi dasar (KD), menentukan indikator, memilih materi yang sesuai, merancang proses pembelajaran, dan merancang evaluasi. Selain itu juga memilih dan merancang suatu permasalahan yang akan didiskusikan dalam pembelajaran. Semua kegiatan ini berdasarkan kepada langkah-langkah pembelajaran menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR). Berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus I, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 75% dengan kategori baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR): Pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) pada siklus I disajikan dalam satu kali pertemuan dengan langkah-langkah yang dijabarkan menurut Roestiyah (2008: 74) seperti berikut: Pemberian informasi, dimana pada tahap ini guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya, kemudian siswa dibentuk beberapa kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Guru juga mengajak siswa agar aktif untuk memberikan tanggapannya. Identifikasi, dimana pada tahap ini siswa diajak memberikan pendapat, saran dan pemikiran sebanyak-banyaknya pada masing-masing kelompok. Semua pendapat, saran dan pemikiran yang diberikan siswa ditampung, ditulis dan jangan dikritik. Pemimpin kelompok dan peserta

dibolehkan mengajukan pertanyaan hanya untuk meminta penjelasan. Klasifikasi, dimana pada tahap ini siswa mengklasifikasi permasalahan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa juga berdasarkan struktur/faktor-faktor lain. Verifikasi, dimana pada tahap ini setiap kelompok secara bersama meninjau kembali pendapat, saran dan pemikiran yang telah diklasifikasikan. Setiap pendapat, saran dan pemikiran diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas. Apabila terdapat kesamaan maka yang diambil adalah salah satunya dan yang tidak relevan dicoret. Namun kepada pemberi pendapat, saran dan pemikiran bisa dimintai argumentasinya. Konklusi (Penyepakatan), dimana pada tahap ini guru atau pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan belum berhasil dengan baik, karena masih ada langkah-langkah dari Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) yang tidak berjalan dengan baik. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa belum terbiasa dengan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) ini. Dalam membentuk kelompok yang disesuaikan dengan pandangan atau prespektif topik pembelajaran yang ada terlalu menyita waktu membuat keributan. Selain itu, dalam pembelajaran siklus I terlihat siswa belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir (thinking skill) maupun keterampilan sosial (social skill) seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan. Siswa belum mampu mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Mereka juga belum mampu saling bertukar pendapat dan terlihat enggan menyampaikan pendapatnya karena mereka malu dan takut salah.

3. Hasil Belajar PKn Menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR): Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan dan



hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini. Dari hasil analisis hasil belajar siswa, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai ketuntasan 56% dengan nilai rata-rata siswa 64. Hal ini masih jauh dari target yang diharapkan. Keadaan ini disebabkan karena guru dalam menyajikan materi belum mencakup dengan tujuan dan materi pembelajaran dengan jelas, serta belum termotivasinya siswa untuk berdiskusi. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dan pemberian motivasi untuk berpendapat.

### Kegiatan Siklus II

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR): Dari kekurangan pada siklus I maka disusunlah rencana tindakan pada siklus II dengan melakukan perbaikan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti juga merancang RPP seperti halnya pada siklus I. Pada dasarnya perencanaan siklus II ini merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus sebelumnya. Materi yang akan diajarkan adalah kelanjutan dari materi siklus I. Berdasarkan aspek penilaian terhadap RPP siklus II, terlihat persentase skor yang diperoleh mencapai 88% dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR): Pembelajaran PKn menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) pada siklus II di kelas IV SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan
3. Hasil Belajar PKn Menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR): Pada siklus II pembelajaran menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor). Pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 87,5% dengan nilai rata-rata siswa 84. Dengan demikian, pembelajaran PKn menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung dalam pembelajaran PKn ini sejalan dengan pandangan Roestiyah (2008:70) bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) dapat meningkatkan pemikiran kolektif kelompok, dengan melibatkan

diskusi dengan teman sejawat. Kegiatan inti pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR). Pada siklus II aktifitas siswa sudah meningkat, karena hampir seluruh siswa mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II alokasi waktu sudah sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan siswa sudah terbiasa dengan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR). Pada siklus II guru memberi arahan yang jelas. Siswa berusaha untuk aktif dan berusaha untuk mampu mengeluarkan ide-ide dan gagasan dalam dalam memberi tanggapan, bantahan atau koreksi dalam kegiatan diskusi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II penggunaan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung sudah berjalan optimal dalam melibatkan siswa secara langsung dan siswa sudah mampu berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang diajukan. Dalam waktu yang bersamaan siswa dapat berbicara mengungkapkan pendapat dan lebih banyak ide yang di munculkan oleh siswa. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi, dan keaktifan setiap individu dan mereka mempunyai rasa percaya diri dan dapat menilai kemampuan diri mereka sendiri. Atmosfer di dalam kelas pun menjadi kondusif dan menyenangkan.

satu sama lain, mendengarkan dan membangun ide-ide lain yang akan membantu meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa dalam menyampaikan idenya, sehingga memungkinkan untuk setiap siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran PKn di kelas VI SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah Metode Diskursus Multi Representasi (DMR).
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas VI SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) terdiri beberapa tahap kegiatan, yang dibagi menjadi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) yang meliputi: (1) Pemberian informasi; (2) Identifikasi; (3) Klasifikasi; (4) Verifikasi; dan (5) Konklusi (Penyepakatan)
3. Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 05 Sitiung Kecamatan Sitiung dalam pembelajaran PKn menggunakan Metode Diskursus Multi Representasi (DMR) menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata 69, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 82 dengan ketuntasan mencapai 86%.

#### Daftar Rujukan

- [1] A Hasan, 2014. Prose Pendidikan Agama Islam. Dikutip dari alamat URL [http://eprints.walisongo.ac.id/3562/2/093111010\\_bab1.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3562/2/093111010_bab1.pdf).
- [2] M Mashuri, 2010. Pembelajaran Agama Islam di MTS AL-Amin. Dikutip dari alamat URL <http://digilib.uinsby.ac.id/8384/1/bab1.pdf>.
- [3] Iswati RN, 2019. Memahami Kisah Keteladanan Nabi lewat Bermain Peran. Dikutip dari alamat URL: <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2019/12/03/memahami-kisah-keteladanan-nabi-lewat-bermain-peran/>
- [4] Friska. Sonia Y., Dkk. 2022. Pengembangan e-LKPD dengan 3D Pageflip Berbasis Problem Solving pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 2.
- [5] Friska. Sonia Y., Novitasari Ana. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Soal Cerita Pecahan Menggunakan Strategi Polya. *Jurnal JVEIT*. Vol. 1 No. 1.
- [6] Sanjaya W. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- [7] Hamalik H, 2003. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- [8] Surakhmad W. Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar. [Pakguruonlinependidikan.net/buku-tua-pakguru-dasar-kpdd](http://pakguruonlinependidikan.net/buku-tua-pakguru-dasar-kpdd).
- [9] Hidayat AA, 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta. Salemba Medika.
- [10] Friska. Sonia Y., Dkk. 2022. Pengembangan e-LKPD dengan 3D Pageflip Berbasis Problem Solving pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 2.
- [11] Friska. Sonia Y., Novitasari Ana. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Soal Cerita Pecahan Menggunakan Strategi Polya. *Jurnal JVEIT*. Vol. 1 No. 1.
- [12] Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- [13] Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana